

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Living Qur'an adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Metode kualitatif adalah metode untuk melakukan penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif-kualitatif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati oleh individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu untuk melihat individu dan organisasi secara keseluruhan daripada memisahkannya menjadi variabel atau hipotesis dalam hal ini.⁴⁸

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan melibatkan terjun langsung ke lapangan atau lokasi objek yang diteliti dan penelitian jenis ini bagus untuk digunakan ketika ingin memahami, mempelajari, menelaah, dan mendeskripsikan sekelompok orang yang sedang berinteraksi, penelitian lapangan semacam ini adalah pilihan yang bagus. Metode fenomenologi juga digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan fenomenologis sendiri adalah fakta yang disadari dan diterima oleh pemahaman manusia.⁴⁹ Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengungkap makna yang melekat dalam ragam resepsi al-Qur'an surat *al-Mā'idah ayat 114*.

B. Sumber Data

Ahmad Tanzeh mengutip dari Lofland yang mengatakan bahwa data primer adalah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Walaupun karakteristik pendukung bersifat non-manusia, hal ini

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁴⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi penelitian*, Jakarta (Mitra Wacana Media: 2012), 62.

berarti bahwa data tambahan untuk penelitian ini dapat berupa surat, daftar hadir, data statistik, atau dokumentasi apapun yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵⁰

Pengumpulan data-data yang digunakan penelitian ini berdasarkan pada dua macam sumber data, yaitu :

1. Sumber informasi penting

Sumber esensial adalah informasi yang diperoleh dari sumber asli yang mengandung data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun wawancara dan observasi di Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa Paciran Lamongan menjadi sumber informasi utama penelitian ini. Ini termasuk mereka yang memberikan pengasuhan, guru dan administrator, santri atau wali santri, dan masyarakat sekitar yang ikut mengamalkannya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang digunakan sebagai landasan teori atau yang mengandung informasi atau data yang mendukung penelitian ini dianggap sebagai sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, arsip, administrasi, jurnal, dan literatur yang terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan di lapangan untuk mengumpulkan data atau fakta. Karena tujuan utama suatu penelitian adalah mengumpulkan data, maka metode pengumpulan data ini merupakan langkah

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), cet I, hlm 58.

yang paling strategis dalam proses penelitian.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan diantaranya yaitu :

a. Observasi (pengamatan)

Winarno Surahmad menegaskan bahwa observasi adalah cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki. Dalam metode ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti baik dalam keadaan yang khas maupun yang tidak biasa.⁵² Dalam hal ini, penulis melakukan observasi lapangan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian, tanya jawab diajukan dan diterima secara lisan oleh dua orang atau lebih yang secara langsung mendengarkan pernyataan atau informasi. Wawancara tidak dilakukan untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden melainkan untuk mengumpulkan informasi.⁵³

Dalam hal ini, penulis menyiapkan draft pertanyaan yang akan diajukan kepada pengasuh dan *dzurriyah*, dalam hal ini difokuskan dalam hal resepsi surat *al-Mā'idah ayat 114*, sanad yang diperoleh dari gurunya, serta bukti keberhasilan yang dirasakan selama mengamalkan surat *al-Mā'idah ayat 114* di Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa. Kemudian santri atau wali santri, dalam hal ini fokus dengan pendukung pemaknaan surat *al-Mā'idah ayat 114* serta bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan berlangsung.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 208

⁵² Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 2.

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 83-86.

Kemudian juga masyarakat terdekat yang ikut terlibat mengikuti pelaksanaan pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114*, dalam hal ini difokuskan sebagai pendukung bukti keberhasilan yang dirasakan secara pribadi setelah mengikuti pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114*.

c. Dokumentasi

Koentjoroningrat menjelaskan dalam bukunya bahwa metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari catatan atau dokumentasi. Ada dua kategori yang dapat diterapkan pada strategi ini: luas dan sempit. Dalam arti yang lebih luas, dokumentasi biasanya berupa foto, rekaman, dan momen. Sebaliknya, itu hanyalah kumpulan tertulis dari data verbal dalam arti sempit.⁵⁴ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan dokumen pendukung berupa gambar, video, dan file lainnya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa di Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penulis memilih lokasi ini karena di dalam Pondok Pesantren Darul Jannah ada praktik pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114* sehingga perlu adanya penelitian ini untuk mengetahui pemahaman terkait adanya praktik tersebut.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat untuk mengukur data yang perlu dikumpulkan disebut instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dan metode pengumpulan data pada dasarnya tidak dapat dipisahkan. Instrumennya adalah panduan wawancara

⁵⁴ Koentjoringrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994), 46.

terstruktur/tidak terstruktur jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam.⁵⁵

Wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian disebut wawancara terstruktur insiden apapun yang terjadi di luar pedoman ini akan diabaikan. Wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian yang sedang berkembang disebut sebagai wawancara semi terstruktur. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur lebih luas, terbuka, dan mendalam. Seringkali, wawancara ini dilakukan untuk mempelajari tentang pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang.⁵⁶

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur dalam skripsi ini. Hal ini karena penulisan skripsi ini mencoba untuk mengidentifikasi pendapat atau resepsi, motivasi, dan aspek unik lainnya yang dianggap signifikan.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengusulkan agar latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan terjadi terus-menerus sampai selesai, sehingga informasinya meresap. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

⁵⁵ Ardianto, Alvinaro. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2010).

⁵⁶ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002), 73.

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup meringkas, memilih yang esensial, berkonsentrasi pada yang esensial, dan mencari pola dan tema. Jika banyak data yang terkumpul di lapangan, maka dilakukan proses reduksi data. Dengan mengkodekan aspek-aspek tertentu, peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu dalam pengurangan data. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan memudahkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat mereka membutuhkannya.

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data penelitian, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan format serupa lainnya. Data akan lebih tertata dan tersusun dalam pola hubungan melalui penyajian sehingga lebih mudah dipahami.

3. Akhiri gambar/periksa

Langkah ketiga menuju penyelidikan informasi subjektif menurut Miles dan Huberman adalah membuat penentuan dan konfirmasi. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan berubah. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, yang menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

BAB IV
PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL JANNAH AL-MA'WA DAN
PRAKTIK PEMBACAAN SURAT *AL-MĀ'IDAH* AYAT 114

A. Profil Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa

1) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa adalah bermula dari inisiatif dari Kiai Hasan Arif, yang waktu itu beliau masih duduk di bangku Madrasah Aliyah. Pada saat itu beliau melihat banyak sekali remaja-remaja Tunggul yang sangat minim pengetahuannya mengenai ilmu perkitabani, khususnya ilmu Nahwu sebagai dasar utama dalam memahami teks-teks al-Qur'an yakni dasar utama agama Islam.

Akhirnya pada bulan Mei 1995, Beliau memiliki tekad yang kuat dengan keilmuan yang didapatkan selama menimba ilmu di berbagai pondok pesantren, untuk memulai mengadakan kegiatan belajar ilmu Nahwu secara bersama-sama yang bertempat di rumahnya sendiri. Adapun tujuan mempelajari Nahwu supaya anak-anak itu mengetahui tentang bagaimana membaca kitab gundul, dengan begitu mereka akan dapat memahami isi kitab itu dengan mudah.⁵⁷

Pada awal dimulainya belajar Nahwu bersama-sama, ternyata banyak sekali peminatnya hingga mencapai 40 anak. Kegiatan belajar ini diadakan setiap malam Sabtu dan Kamis. Dua tahun kemudian, muncul permintaan dari anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Dengan latar belakang beliau memiliki ilmu bahasa Inggris,

⁵⁷ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa.

akhirnya beliau mengadakan kursus bahasa Inggris yang pertama kali dengan peminat mencapai 20 anak, yang diantara peminatnya tidak hanya datang dari Desa Tunggul saja, namun juga berasal dari luar Desa seperti Drajat, Kemantren, dan lain-lain. Yang kemudian kursus bahasa Inggris tersebut diberi nama “*The Sun Rise English Course*”. Dan selanjutnya, pada tahun 2001 diadakan kegiatan mengaji kitab, yaitu kitab Ta’lim Muta’allim.

Pada tanggal 19 Februari 2004 kegiatan yang semula hanya sekedar kursus ini diganti menjadi sebuah Majelis Ta’lim Muta’allim yang diberi nama “Darul Jannah Al-Ma’wa”, sampai akhirnya kegiatan-kegiatan tersebut berkembang dengan pesat dan mulai bermunculannya santri-santri yang mendaftar untuk bermukim di sana, kemudian dari situlah beliau KH. Mohammad Hasan Arif berniat mewaafkan diri untuk berjuang di jalan Allah dengan menegakkan pendidikan secara lebih dalam. Maka pada hari Jum’at Pahing tanggal 26 November 2004 M. yang bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1425 H. Majelis Ta’lim Darul Jannah Al-Ma’wa diresmikan menjadi Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma’wa yang beralamat di Jl. Raya Deandles RT 01 RW 04 Tunggul Paciran Lamongan 62264 (60m arah barat dari Balai Desa Tunggul).⁵⁸

Di dalam Pondok Pesantren Darul Jannah al-Ma’wa didirikan beberapa pendidikan formal diantaranya:

- 1) SPS / KB
- 2) TK
- 3) SDI Plus

⁵⁸ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma’wa.

- 4) SMP
- 5) MMA Tahfidzul Qur'an
- 6) Madrasah Diniyah

Dan juga Program Khusus diantaranya :

- 1) Tahfidzul Qur'an
- 2) K3 (Kuliah Kitab Kuning)

Dan juga dalam rangka mengembangkan bakat dan minat santriwan/santriwati sehingga didirikan juga beberapa ekstrakurikuler diantaranya

;⁵⁹

- 1) Rebana/Banjari
- 2) Qiro'ah
- 3) Jam'iyah Khitobiyah
- 4) Tata Boga
- 5) Pencak Silat
- 6) Volly
- 7) Basket
- 8) Futsal
- 9) English Study Club

2) Identitas Yayasan

Pimpinan Yayasan	: KH. Mohammad Hasan Arif M. Pd. I
Operator Yayasan	: Ulul Azzmi
Kode Pos	: 62264
No. Pendirian Yayasan	: 14
Tanggal Pendirian Yayasan	: 03 Juni 2013

⁵⁹ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa.

No. Pengesahan PN LN : 015/VI/2013

No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham : AHU
5099.AH.01.04.Tahun 2013

3) Susunan Kepengurusan⁶⁰

Ketua Yayasan : Ustadz Matali

Pengasuh : KH. Mohammad Hasan Arif, M. Pd.I.

Pembina : Ustadz Nasirul Huda

Ustadz Abdul Halim

Ketua : M. Nur Kholis

Sekretaris : M. Syaifuddin

Bendahara : Fuad Nur Jamil

Seksi Bidang

A. Sekbid, Pendidikan

1) Miftahul Akhyar

2) M. Asep Thosin

3) Syaiful Anam

B. Sekbid, bakat minat

1) Albert Tri Atmojo

2) Misbakul Ulum

3) Hendrik Setyawan

C. Sekbid, Keamanan

1) M. Ihya' Shohibbun. N

⁶⁰ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa.

- 2) Adi Oli Ghunar
- 3) Muhammad Syafi'
- 4) Muhammad Wahyudi

D. Sekbid, Perlengkapan

- 1) Moh. Najib
- 2) Ulul Azmi

E. Sekbid, Kebersihan

- 1) Khafid Nasruddin
- 2) Budi Utomo
- 3) Rifqi Wahyu Kurniawan

4) Visi dan Misi

a. Visi

“Berlisan Qur’ani, Berhati Qur’ani, Beramal Qur’ani, dan Ahli Kitab”.

b. Misi

- Mencetak santri Qur’ani
- Mencetak santri yang beramal Qur’ani
- Mencetak santri yang berhati Qur’ani
- Mencetak santri yang mampu memahami Qur’an
- Mencetak santri yang mampu menggali hukum al-Qur’an dan Sunnah.

5) Jumlah Santri⁶¹

Santri Putra : 70 Santri

Santri Putri : 169 Santriwati

⁶¹ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma’wa.

6) Jadwal Kegiatan Santri

NO	Waktu	Jenis Kegiatan
1	03.30-04.00	Jama'ah Sholat Malam (Taubat+Hajat+Tahajut+Witir)
2	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Shubuh
3	05.00-05.30	Piket Halaman dan Persiapan Mengaji
4	05.30-06.30	Ngaji Tafsir Al-Jalalain (الجلالين)
5	06.30-12.00	Sekolah Formal
6	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur
7	12.30-13.30	Istirahat
8	13.30-14.30	Makan Siang
9	14.30-15.00	Persiapan Jama'ah Sholat Ashar
10	15.00-15.30	Jama'ah Sholat Ashar
11	15.30-16.30	Diniah Sore
12	16.30-17.00	Piket Halaman dan Kamar
13	17.00-17.30	Persiapan Jama'ah
14	17.30-18.00	Jama'ah Sholat Magrib
15	18.00-18.30	Ngaji al-Qur'an
16	18.30-19.00	Persiapan Jama'ah
17	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'
18	19.30-20.00	Makan Malam
19	20.00-21.00	Mengaji Sesuai Jadwal
20	21.00-03.30	Istirahat Malam

B. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa

KH. Hasan Arif, M.Pd.I. lahir pada tanggal 11 bulan September tahun 1979 di Lamongan, Jawa Timur. Beliau merupakan keturunan dari pasangan H. Thoif dan Hj. Mukiyatin dan beliau adalah sosok kakak tunggal dari satu saudaranya yang bernama Ahmad Rizqi Zunan Al Fakhori. KH Hasan Arif adalah perintis dan pendiri sekaligus

pengasuh Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa Tunggul, Paciran, Lamongan, Jawa Timur.

KH. Hasan Arif memulai pendidikan formal di Madrasah Ibtida'iyah Al Amin Tunggul paciran lamongan berakhir pada tahun 1990. Kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Tarbiyatut Tholabah Tunggul paciran sampai pada tahun 1994, dan jenjang Madrasah Aliyah ditempuh di yayasan yang sama dibawah naungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciransampai tahun 1997. Disinilah KH Hasan Arif digembleng selama 7 tahun ilmu agama mulai ilmu alat (Nahwu Shorof), Ushul Fiqih, Fiqih, Sorogan Kitab Kuning, dan berbagai ilmu agama lainnya.

Kemudian melanjutkan pengembaraannya dalam menimba ilmu di berbagai pondok pesantren, diantaranya di Pondok Pesantren Condromowo Ngawi selama 1 tahun (tahun 1997 sampai 1998), di Pondok Pesantren Brambang Kediri selama 7 bulan pada tahun 1998. Pada Tahun 1998, beliau memulai pengabdianya dengan menjadi bagian dari pengajar di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang diasuh oleh Prof. Dr (HC) KH. Abdul Ghofur sampai sekarang. Disamping itu, beliau sambil mondok di Pondok Pesantren Al Jihad Banjarwati Paciran Lamongan pada tahun 2000 sampai tahun 2007.⁶²

Selanjutnya, pada tanggal 7 Juli 2007 Hasan Arif Muda meminang wanita yang hafal al-Qur'an dambaan hatinya yang bernama Sun'ah menjadi istri, dan sampai saat ini dikaruniai tiga anak yaitu : Ayyuni Ubaabatul Akmaliyah, Bana A'immatun Naba, dan Ahmad Dawam Tammamilah.

⁶² Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa.

Selain itu, beliau juga lulusan pendidikan formal jenjang Strata 1 di Staidra Kranji, Paciran, Lamongan dan jenjang Strata 2 di UNIPDU Jombang. Selain menjadi sosok Kiyai karismatik beliau KH Hasan Arif juga menguasai bahasa Inggris sehingga di Pondok Pesantren Sunan Drajat diamanahi menjadi guru bahasa Inggris. Dan juga tidak kalah juga dalam bidang spiritual. Tidak sedikit orang yang mempunyai penyakit gangguan jiwa yang sering diobatinya. Beliau juga disegani banyak preman, suatu ketika ada seorang preman yang sering membunuh orang kemudian dipenjara, di dalam penjara preman tersebut sangatlah garang bagi para penjaga, namun ketika salah satu dari penjaga penjara mendatangkan KH Hasan Arif, seketika preman itu tertunduk didepan KH Hasan Arif. Bahkan, banyak orang dari agama lain menjadi teman dekat KH Hasan Arif, sehingga banyak dari agama lain yang membantu dalam memperjuangkan Agama Allah SWT melalui jalur pendidikan sampai sekarang.⁶³

C. Praktik Pembacaan Surat *Al-Mā'idah*

Awal mulanya, praktik pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114* terjadi karena KH Hasan Arif mendapatkan ijazah dari guru-guru untuk mengamalkan surat *al-Mā'idah ayat 114* tersebut. Diantara guru-guru beliau yaitu Romo Yai Baqir Adzlan Pengasuh PP Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan, Romo Yai Abdul Ghofur Pengasuh PP Sunan Drajat Banjaranyar, Paciran Lamongan, Simbah Yai Hamid Syekh Barnawi Pengasuh PP Condromowo, Simbah Yai Ali Wafa Mrambang Kediri.

Praktik pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114* ini dilakukan dalam berdo'a setelah sholat fardhu. Zikir dan doa bersama setelah shalat fardhu telah menjadi sebuah tradisi di Indonesia, terutama di kalangan Nahdhiyin. Sebagian masyarakat Indonesia menjalankan

⁶³ Tim penulis Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa.

zikir dan doa bersama setelah shalat fardhu secara umum dengan tata cara sebagai berikut ini : Pertama, setelah shalat fardhu imam berzikir dengan suara suara keras yang diikuti oleh makmum. Kedua, setelah itu imam berdoa memimpin makmum, kemudian makmum mengaminkannya.⁶⁴ Artinya, surat *al-Mā'idah ayat 114* dibaca sebagai do'a oleh imam dalam hal ini KH. Hasan Arif sendiri yang merupakan imam, kemudian para santri sebagai makmum mengaminkan do'a tersebut.

Kemudian, praktik pembacaan surat *al-Mā'idah ayat 114* juga dibacakan setiap event do'a dalam setiap acara, misalkan ada acara seperti pernikahan, peringatan hari raya Islam, hafiah akhirussanah, khutbah Jumat, membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dan acara-acara lainnya. Diakhir acara-acara tersebut pasti ditutup dengan pembacaan do'a, dalam hal ini KH Hasan Arif sebagai pembaca do'a menambahkan surat *al-Mā'idah ayat 114*, kemudian hadirin yang hadir akan mengangkat tangan dan mengucapkan amin.

Lain dari itu juga dijadikan dalam susunan *istighasah* khusus yang di ikuti oleh semua santri dan masyarakat sekitar pesantren. *Istighasah* tersebut dilaksanakan pada satu bulan sekali yakni pada hari malam jum'at wage.⁶⁵ Alasan KH Hasan Arif meletakkan pada Jum'at Wage karena menurut beliau Wage adalah cakra ajna langit, dalam hitungan Jawa mempermudah doa diterima karena pintu langit sampai tujuh tingkatan terbuka, serta malaikat penjaga hari Wage adalah pimpinan malaikat yaitu Jibril.

⁶⁴ Ahmad Yani Nasution, *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora "Analisis Zikir Dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)"*, 1, no. 1 (2018), 46.

⁶⁵ Wawancara Penulis dengan ustadzah Amalia Rosyidah.

Para santri dan masyarakat yang ikut dalam rangkaian istighosah ini berangkat dengan pakaian yang laki-laki berbusana muslim rapi berwarna putih dan yang perempuan mengenakan mukena, serta membawa beberapa air minum yang nantinya air itu ditiup oleh KH Hasan Arif sebagai simbol media air bahwa didalamnya terdapat do'a-do'a istighosah yang telah dibacakan bersama, yang kemudian air itu disebut air do'a. Bahkan masyarakat banyak yang membawa air yang berjumlah tidak sedikit karena diyakini bahwa air tersebut bisa menjadi lantaran dipermudahkan ketika mencari nafkah untuk keluarga mereka.

Rangkaian acara satu bulan sekali pada malam Jum'at Wage ini dimulai dari melaksanakan shalat Isya' bersama yang diimami langsung oleh KH Hasan Arif kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan sholat taubah dan sholat hajat dua rokaat. Setelah itu baru dilaksanakan istighasah dengan tehnik pembacaan dimulai dengan tawassul ke Nabi Muhammad SAW., para Nabi beserta Rosul, para sahabat, para tabi'in, para wali, syuhada', para ulama' salaf dan khalaf, para malaikat, pemimpin para wali Syaikh Abdul Qhodir al-Jaylani, pemimpin para ulama' Syaikh Izzudin bin Abdussalam, Sembilan wali, para guru yang memberikan ijazah oleh KH Hasan Arif, serta kepada semua dzurriyahnya KH Hasan Arif, serta kepada semua santri beserta keluarganya.⁶⁶

Menurut Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan bahwa hakikat *tawassul* adalah bagian dari metode berdoa, dan bagian dari metodologi menghadap kepada Allah. *Tawassul* tidak mempunyai arti meminta kepada manusia atau makhluk ketika berdoa. Namun, hakikat tujuan dari *tawassul* adalah memohon kepada Allah.

⁶⁶ Berdasarkan Observasi Penulis pada tanggal Kamis, 1 Juni 2023.

Tawassul tidaklah perbuatan atau sesuatu yang *darūri*/wajib dilaksanakan sehingga kalau tidak *tawassul* maka doanya tidak diterima, namun *tawassul* adalah sebagai media, metode berdoa kepada Allah. Tidak ada seorang pun kaum Muslimin yang menolak keabsahan *tawassul* dengan amal shalih. Barangsiapa yang berpuasa, shalat, membaca al-Qur'an atau bersedekah berarti ia telah bertawassul dengan puasa, shalat, bacaan, dan sedekahnya. *Tawassul* model ini lebih besar peluangnya untuk diterima dan terkabulnya harapannya oleh Allah. Dalil diperbolehkannya *tawassul* dengan amal shalih adalah sebuah hadīs yang mengisahkan tiga lelaki yang terperangkap dalam goa. Salah seorang bertawassul dengan pengabdiannya kepada kedua orangtua, yang lain dengan tindakannya menjauhi perbuatan zina setelah kesempatan itu terbuka lebar, dan yang ketiga dengan sikap amanah serta menjaga harta orang lain dan menyerahkan seluruhnya kepada orang tersebut, maka lewat doa *tawassul* ini Allah pun menyingkirkan persoalan yang mendera mereka. *Tawassul* model ini telah dikaji, dijelaskan dalil-dalinya dan dibahas secara mendalam oleh Syaikh Ibnu Taimiyyah dalam kitab-kitabnya, khususnya dalam risalahnya yang berjudul "*Qā'idah Jalīlah fī 'l-Tawassul wa 'l-Wasīlah*".⁶⁷

Orang yang *tawassul* dengan orang lain pada dasarnya adalah bertawassul dengan amal perbuatannya sendiri yang dinisbatkan kepadanya dan yang termasuk hasil usahanya. Orang yang bertawassul dengan siapa pun itu karena ia mencintai orang yang dijadikan *tawassul* tersebut, karena ia meyakini keshalihan, kewalian dan keutamaannya, sebagai bentuk prasangka baik terhadapnya, atau karena ia meyakini bahwa orang yang dijadikan *tawassul* itu mencintai Allah, yang berjihad di jalan Allah, atau karena ia meyakini bahwa Allah mencintai orang yang dijadikan *tawassul*, sebagaimana firman

⁶⁷ Amin Farih, *Jurnal Theologia* 27, "Paradigma Pemikiran *Tawassul* dan *Tabarruk* Sayyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahaby," no. 2 (2016), 289.

Allah: “*Yuhibbūnahun wa yuhibbūnahū*“ (QS. al-Maidah [3]: 54), atau dia mempunyai keyakinan bahwa sifat-sifat di atas seluruhnya berada pada orang yang dijadikan objek *tawassul*.⁶⁸

Setelah dibacakan *tawassul* dilanjutkan dengan bacaan-bacaan istighosah yang didalamnya termasuk surat *al-Mā'idah ayat 114*, disusun menjadi majmu' milik pribadi Pondok Pesantren Darul Jannah Al-Ma'wa. Setelah itu, semua peserta yang membawa air minum diletakkan kedepan untuk ditiupkan satu per satu oleh KH Hasan Arif. Inilah yang kemudian banyak wali santri lantaran setelah meminum air yang sudah ditiupkan ke dalam air tersebut diyakini ketika mencari nafkah untuk keluarga itu diberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan.

Berikut urutan-urutan bacaan dalam istighasah :

إِسْتِغَاثَةٌ

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
- لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
- هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

يا رَحْمَانُ جَلَّ جَلَالُهُ يا رَحِيمُ جَلَّ جَلَالُهُ يا مَالِكُ جَلَّ جَلَالُهُ يا قُدُّوسُ جَلَّ جَلَالُهُ
يا سَلَامُ جَلَّ جَلَالُهُ يا مُؤْمِنُ جَلَّ جَلَالُهُ يا مُهَيِّمُ جَلَّ جَلَالُهُ يا عَزِيزُ جَلَّ جَلَالُهُ
يا جَبَّارُ جَلَّ جَلَالُهُ يا مُتَكَبِّرُ جَلَّ جَلَالُهُ يا خَالِقُ جَلَّ جَلَالُهُ يا بَارِئُ جَلَّ جَلَالُهُ
يا مُصَوِّرُ جَلَّ جَلَالُهُ يا غَفَّارُ جَلَّ جَلَالُهُ يا قَهَّارُ جَلَّ جَلَالُهُ يا وَهَّابُ جَلَّ جَلَالُهُ
يا رَزَّاقُ جَلَّ جَلَالُهُ يا فَتَّاحُ جَلَّ جَلَالُهُ يا عَلِيمُ جَلَّ جَلَالُهُ يا قَابِضُ جَلَّ جَلَالُهُ
يا بَاسِطُ جَلَّ جَلَالُهُ يا خَافِضُ جَلَّ جَلَالُهُ يا رَافِعُ جَلَّ جَلَالُهُ يا مُعِزُّ جَلَّ جَلَالُهُ

⁶⁸ Ibid., 290.

يَا مُذِلُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا سَمِيعُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا بَصِيرُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَكِيمُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا عَدْلُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا لَطِيفُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا خَبِيرُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَلِيمُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا عَظِيمُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا غَفُورُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا شَكُورُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا عَلِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا كَبِيرُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَفِيفُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُقِيتُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَسِيبُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا جَلِيلُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا كَرِيمُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا رَقِيبُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُحِيبُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا وَاسِعُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَكِيمُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا وَدُودُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُجِيدُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا بَاعِثُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا شَهِيدُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَقُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا وَكِيلُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا قَوِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مَتِينُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا وَلِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَمِيدُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا مُخْصِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُبْدِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُعِينُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُخَيِّبُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا مُمِيتُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا حَيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا قَيُّومُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا وَاحِدُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا أَحَدُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا صَمَدُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا قَادِرُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُقْتَدِرُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا مُوَجِّهُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا أَوَّلُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا آخِرُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا ظَاهِرُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا بَاطِنُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا وَائِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُتَعَالٍ جَلِّ جَلَالُهُ يَا بَرُّ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا تَوَّابُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُنْتَقِمُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا غَفُورُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا رُؤُوفُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا مَلِكُ الْمَلِكِ جَلِّ جَلَالُهُ يَا ذُو الْجَلَالِ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُفْسِطُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا جَامِعُ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا غَنِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مُغْنِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا مَانِعُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا ضَارُّ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا نَافِعُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا نَوَّارُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا هَادِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ يَا بَاقِيُّ جَلِّ جَلَالُهُ
 يَا وَارِثُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا رَشِيدُ جَلِّ جَلَالُهُ يَا صَبُورُ جَلِّ جَلَالُهُ

- رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ
- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ حَيْلَتِي أَدْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ شَيْخُ عَبْدِ الْقَادِرِ وَوَلِيُّ اللَّهِ
- رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عَيْدًا لِأَوْلَادِنَا وَآخِرِنَا وَآبَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ